

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian diuraikan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan diawali dengan pra siklus pada tanggal 10 Nopember 2014 dan 17 November 2014. Pelaksanaan tindakan siklus I dibuat menjadi 2 pertemuan tanggal 24 Nopember 2014 dan tanggal 01 Desember 2014. Pelaksanaan tindakan siklus II juga dibuat menjadi 2 pertemuan tanggal 08 Desember 2014 dan tanggal 15 Desember 2014.

2. Pelaksanaan Pra Siklus

Pelaksanaan prasiklus dilaksanakan melalui dua pertemuan yaitu pada tanggal 10 November 2014 dan 17 November 2014. Pada pelaksanaan pra siklus, peneliti melakukan observasi yaitu wawancara dengan guru dan mengkomunikasikan penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran di dalam kelas.

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2014 peneliti melakukan observasi yaitu wawancara dengan

guru materi pelajaran SKI terhadap aktivitas kegiatan belajar siswa pada pelajaran SKI di dalam kelas IX. Peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga menimbulkan pembelajaran yang kurang aktif yang mengakibatkan masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas mereka. Seolah-olah tidak peduli pada materi yang disampaikan guru. Nampak seperti tidak adanya motivasi belajar.

Hal ini dapat dilihat ada beberapa siswa yang kurang serius untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan melakukan kegiatan berbagai aktivitas yang tidak berarti seperti mencorat-coret dan menggambar pada buku tulis yang dipegangnya, memainkan alat-alat tulis seperti ballpoint, pensil, penggaris dan mengobrol dengan teman-temannya. Menurut peneliti, kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran SKI karena beberapa faktor seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat bagi pandangan peserta didik sehingga kurang menarik bagi mereka.

Berkenaan dengan metode mengajar, guru yang lebih banyak atau terlalu sering menggunakan metode ceramah dan sangat minim

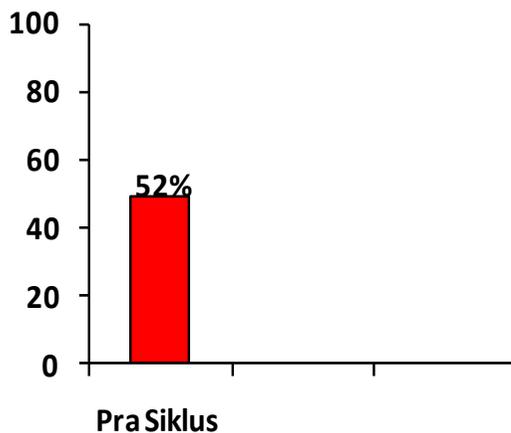
sekali menggunakan metode lainnya, seperti metode demonstrasi, metode simulasi dan beberapa metode lainnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif berfikir, seolah-olah hanya guru sajalah yang harus berperan aktif dan berfikir dalam menjelaskan mata pelajaran SKI. Pola interaksi yang terjadi seperti ini menyebabkan tidak adanya umpan balik antara guru sebagai orang yang memberi materi dengan siswa yang menerima materi, sehingga akibatnya pengetahuan dan keterampilan siswa terhambat dan tidak berkembang.

Apabila tidak adanya bentuk kegiatan yang melatih peserta didik pada gambaran melakukan peran sebagai orang yang mampu menyajikan data menyebabkan siswa hanya bisa menyelesaikan soal-soal dari guru dengan contoh-contoh sumber data yang telah tersedia yang disediakan oleh guru yang diambil dari buku-buku yang sudah ada.

Dari 25 orang siswa di kelas IX yang mengikuti proses pembelajaran SKI terdapat sejumlah 12 orang siswa yang berarti 48 % nilainya yang tidak mencapai KKM, hanya 13 orang atau 52% yang bisa mencapai KKM.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Pra Siklus	Keterangan
1	Alvina Nuroktaviani	50	Belum Tuntas
2	Aqilla Salsa Padussi	75	Tuntas
3	Ayu Lestari	70	Tuntas
4	Dandi Rosdiana	70	Tuntas
5	Diki Lesmana	75	Tuntas
6	Erisa Januar	60	Belum Tuntas
7	Futu Ayu Habibah	70	Tuntas
8	M. Aji Pirman	60	Belum Tuntas
9	M. Fajar Rizki	90	Tuntas
10	M. Refka Azani	60	Belum Tuntas
11	Meli Meliani	55	Belum Tuntas
12	Mutaka Darul	40	Belum Tuntas
13	Nurbaeti	80	Tuntas
14	Nuryadi	55	Belum Tuntas
15	Perdiansyah	70	Tuntas
16	Peri Irawan	65	Belum Tuntas
17	Pipih Lestari	80	Tuntas
18	Putri Amalia	85	Belum Tuntas
19	Riyan	55	Belum Tuntas
20	Sahrul Romadon	60	Belum Tuntas
21	Siti Khodijah	75	Tuntas
22	Suhendar	65	Belum Tuntas
23	Saefullah	60	Belum Tuntas
24	Supriyadi	70	Tuntas
25	Wawan Wirya	70	Tuntas
Jumlah		1665	
Rata Rata		66,60	
Prosentase Ketuntasan		52%	



Grafik 4.1
Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes siswa pada kegiatan pra siklus diperoleh refleksi sebagai berikut:

a) Kendala/Kesulitan

Dalam pembelajaran SKI pada kegiatan pra siklus terdapat kesulitan-kesulitan yang ada pada siswa, diantaranya adalah:

1. Siswa cenderung tidak aktif/pasif dan belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru.
2. Guru hanya menggunakan sumber belajar buku paket
3. Kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran dan guru hanya menggunakan metode yang tetap setiap hari digunakan yaitu metode ceramah.

b) Hasil Pengamatan

Dengan melihat kondisi yang seperti di atas dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, maka didapat hasil pengamatannya yaitu:

1. Guru belum menggunakan media yang memadai.
2. Guru cenderung terlalu sering menggunakan metode ceramah.
3. Guru terlalu banyak memberikan materi secara teori dan kurangnya praktek sebagai latihan bagi siswa.

c) Solusi

Adapun solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut di atas adalah:

1. Mencoba menggunakan berbagai media pembelajaran yang nyata agar tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
2. Menggunakan metode lain seperti metode karya wisata.
3. Memberikan banyak latihan-latihan penyelesaian dengan menggunakan karya wisata

3. Pelaksanaan Siklus I

Dalam penelitian ini siklus pertama terdiri dari perencanaan,

Tindakan, Observasi, dan Refleksi dengan deskripsi sebagai berikut:

a) Perencanaan

Langkah pertama dalam perencanaan adalah peneliti membuat langkah-langkah sebagai berikut:

- Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah, yaitu dengan menggunakan metode karya wisata
- Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi Dasar mata pelajaran SKI
- Membuat RPP yang merujuk kepada kurikulum SKI SMP/MTs kelas IX
- Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- Menyusun lembar kerja siswa berupa tugas menghimpun data sebagai bahan pembuatan tabel.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dibuat menjadi 2 pertemuan hari Senin 24 November 2014 dan 01 Desember 2014. Pada saat siklus I pertama dimulai, pembelajaran dilakukan mengacu pada RPP yang telah disusun sebelumnya yaitu dengan rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, melakukan pengkondisian kelas dan melakukan apersepsi, siswa memperhatikan materi yang disampaikan.

Pada saat perhatian siswa terhadap penjelasan guru mulai berkurang, didapati masih ada siswa yang tidak mampu mengikuti perintah, melakukan aktivitas lain, seperti melihat-lihat gambar yang ada di buku, mengobrol, bersenda gurau dan lain-lain. Pada bagian ini, terlihat kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran SKI.

Peneliti berpendapat bahwa kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran tersebut karena beberapa faktor, diantaranya: mitos bahwa SKI adalah pelajaran yang sangat membosankan, sehingga siswa malas untuk belajar SKI. Disamping itu pula masih kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan guru lebih banyak ceramah sehingga kurang mengembangkan materi pelajaran yang menarik bagi siswa untuk belajar aktif, karena guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan contoh-contoh soal yang terdapat pada buku pelajaran saja.

Di saat guru memberikan contoh soal dan dipersilahkan perwakilan siswa untuk menjawab di depan, hanya 1 siswa saja yang bersedia mengerjakannya. Hal ini menunjukkan kurangnya minat siswa

terhadap pembelajaran yang berlangsung. Peneliti berpendapat hal tersebut dikarenakan masih didominasinya kegiatan pembelajaran oleh guru yang masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran pada siklus I ini ditutup dengan pengambilan kesimpulan penggunaan metode karya wisata, adalah salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa pertemuan yang akan datang menggunakan metode karyawisata. Tempat yang akan dikunjungi adalah Museum Banten.

Pertemuan kedua yaitu hari berikutnya Senin tanggal 01 Desember 2014. Setelah guru melakukan kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dan pengondisian siswa kembali, seperti melakukan do'a bersama-sama, mengabsen dan lain-lain.

Berlanjut pada kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan kembali materi yang terdahulu dan materi yang akan disampaikan pada pembelajaran hari ini sebelum siswa pergi ke Banten untuk berkaryawisata.

Setelah sampai di Museum Banten para siswa mengobservasi tentang materi kerajaan Islam Banten dimulai dari masuknya Islam di Banten hingga peninggalan-peninggalan kerajaan Islam Banten yang

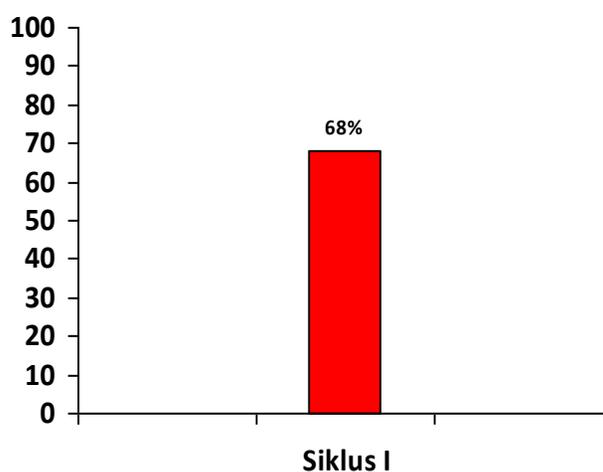
didampingi oleh guru atau pemandu. Para siswa menyiapkan alat tulis untuk mencatat informasi yang didapat untuk membuat field note sebagai tugas.

Adapun data hasil tes siswa dalam mengerjakan tugas (field note) ternyata masih jauh dari apa yang diharapkan. Dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Siklus I	Keterangan
1	Alvina Nuroktaviani	55	Belum Tuntas
2	Aqilla Salsa Padussi	80	Tuntas
3	Ayu Lestari	75	Tuntas
4	Dandi Rosdiana	75	Tuntas
5	Diki Lesmana	75	Tuntas
6	Erisa Januar	65	Tuntas
7	Futu Ayu Habibah	75	Tuntas
8	M. Aji Pirman	60	Belum Tuntas
9	M. Fajar Rizki	90	Tuntas
10	M. Refka Azani	65	Belum Tuntas
11	Meli Meliani	55	Belum Tuntas
12	Mutaka Darul	50	Belum Tuntas
13	Nurbaeti	85	Tuntas
14	Nuryadi	55	Belum Tuntas
15	Perdiansyah	70	Tuntas
16	Peri Irawan	70	Tuntas
17	Pipih Lestari	80	Tuntas

18	Putri Amalia	85	Tuntas
19	Riyan	55	Belum Tuntas
20	Sahrul Romadon	70	Tuntas
21	Siti Khodijah	75	Tuntas
22	Suhendar	70	Tuntas
23	Saefullah	60	Belum Tuntas
24	Supriyadi	75	Tuntas
25	Wawan Wirya	70	Tuntas
Jumlah		1740	
Rata Rata		69,60	
Prosentase Ketuntasan		68%	



Siklus I
Grafik 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari tabel dan grafik di atas, dapat dideskripsikan bahwa perolehan hasil belajar siswa selama pra siklus belum begitu bagus. Selanjutnya, mengenai data hasil tes siklus I diperoleh nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50, sedangkan rata-ratanya sebesar

69,60. Dibandingkan dengan pra siklus, nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat sebesar 3 poin dari 66,6 menjadi 69,6. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar juga meningkat dari 13 siswa menjadi 17 siswa atau 68%. Namun hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu mencapai atau melebihi KKM yang ditetapkan sebesar 70 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 80%.

Akhir dari siklus I adalah secara berkesinambungan siswa diberi tugas untuk memperbaiki dan merapihkan field notenya masing-masing. Diharapkan diberikannya tugas mandiri siswa dapat berperan aktif dan siswa terus dapat mengingat juga melatih pengajaran yang telah dipelajari. Selain itu juga peneliti mengharapkan keterlibatan siswa untuk melakukan tanggung jawab dalam tugas yang diterimanya. Keterlibatan orang tua diharapkan dapat membantu anak-anaknya apabila tugas yang diberikan guru di sekolah dilakukan di rumah masing-masing.

c) Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat kondisi nilai seperti di atas adalah dengan mengadakan observasi kepada:

1. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru mengacu pada kisi-kisi lembar observasi yang dilakukan sejawat peneliti/guru terhadap aktivitas guru peneliti pada saat proses pembelajaran SKI siklus I.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran masih ada yang diperbaiki agar hasil evaluasi siswa makin meningkat.

2. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa mengacu pada kisi-kisi setiap aspek yang dapat dilihat di lampiran. Hasil pengamatan aktivitas siswa dilakukan peneliti/guru yang berkolaborasi dengan teman sejawat pada saat pembelajaran SKI pada siklus I.

Data menunjukkan bahwa antusias siswa dalam pembelajaran dan kompetensi siswa dalam pembelajaran dikategorikan kurang baik, keaktifan siswa dalam penggunaan metode karya wisata dikategorikan cukup baik, dan kerja sama antar siswa dikategorikan cukup baik. Berdasarkan beberapa aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik dengan prosentase 68 %, dan masih perlu adanya perbaikan dan

peningkatan.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi pada siklus I ini, hasil penelitian didapatkan dari data tes nilai evaluasi siswa, observasi aktivitas guru, dan observasi aktivitas siswa. Dapat dikatakan bahwa keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I kurang efektif karena nilai evaluasi belum mencapai KKM. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dan dapat menghambat perolehan hasil belajar siswa yang maksimal, diantaranya yaitu:

1. Kendala/Kesulitan

- a. Siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru
- b. Siswa masih menurutkan malas belajar secara aktif
- c. Tidak setiap siswa aktif dalam bertanya

2. Hasil Pengamatan

- a. Siswa kurang percaya diri dan masih malu-malu untuk bertanya
- b. Siswa kurang aktif dan nampak kebingungan mencari penyelesaian soal karena kurang memperhatikan
- c. Baru sebagian kecil siswa yang faham akan materi dan mengerjakan tugas

3. Solusi

- a Diperlukan tambahan media pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan
- b Diperlukan kreatifitas guru dalam merancang media pembelajaran dan metode pembelajaran agar menarik minat siswa
- c Guru hendaknya terus memotivasi dan memberikan tugas latihan yang dikerjakan oleh siswa dengan membantunya menerangkan secara jelas materi pelajaran

4. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 08 Desember 2014 dan tanggal 15 Desember 2014. Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi dengan deskripsi sebagai berikut:

a) Perencanaan

Peneliti melakukan :

- Perbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan refleksi pada siklus I
- Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran membuat RPP dengan tugas akhir berupa

penugasan membuat data dari sumber di lingkungannya masing-masing

- Mempersiapkan sumber, bahan, alat bantu yang dibutuhkan
- Membuat lembar kerja siswa berupa isian untuk pendataan yang harus dikerjakan/diisi oleh masing-masing siswa seperti layaknya seorang menjadi petugas pendataan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan proses pembelajaran dengan mempelajari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada rencana pembelajaran pada siklus I, sehingga diharapkan pembelajaran siklus II ini lebih baik dari siklus sebelumnya. Pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Tindakan

- Menerapkan tindakan yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dalam perencanaan.
- Melaksanakan tindakan siklus II dengan memaksimalkan penggunaan metode karya wisata.

Menurut pandangan peneliti ada perubahan suasana setelah siswa ditanya mengenai pekerjaan siswa yang telah dikumpulkan. Ada semangat tersendiri dari siswa yang akan melakukan pembelajaran

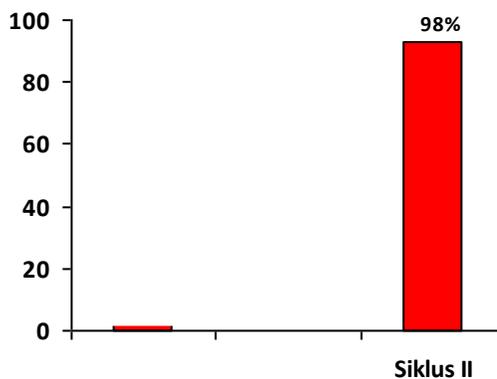
selanjutnya.

Setelah itu guru mengubah strategi belajar dengan cara membagi-bagi siswa kedalam 5 kelompok. Diharapkan dengan pengelompokan ini siswa lebih aktif dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain usaha di atas, peneliti pun pada siklus II ini lebih aktif dalam memantau, mengarahkan, membimbing, dan menilai kegiatan belajar siswa dalam kelompoknya masing-masing.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Siklus II	Keterangan
1	Alvina Nuroktaviani	70	Tuntas
2	Aqilla Salsa Padussi	85	Tuntas
3	Ayu Lestari	80	Tuntas
4	Dandi Rosdiana	90	Tuntas
5	Diki Lesmana	90	Tuntas
6	Erisa Januar	75	Tuntas
7	Futu Ayu Habibah	85	Tuntas
8	M. Aji Pirman	70	Tuntas
9	M. Fajar Rizki	95	Tuntas
10	M. Refka Azani	70	Tuntas
11	Meli Meliani	65	Belum Tuntas
12	Mutaka Darul	70	Tuntas
13	Nurbaeti	90	Tuntas
14	Nuryadi	60	Belum Tuntas
15	Perdiansyah	80	Tuntas
16	Peri Irawan	75	Tuntas
17	Pipih Lestari	85	Tuntas

18	Putri Amalia	90	Tuntas
19	Riyan	60	Belum Tuntas
20	Sahrul Romadon	75	Tuntas
21	Siti Khodijah	85	Tuntas
22	Suhendar	75	Tuntas
23	Saefullah	70	Tuntas
24	Supriyadi	80	Tuntas
25	Wawan Wiryra	80	Tuntas
Jumlah		1950	
Rata Rata		78,00	
Prosentase Ketuntasan		92%	



afik 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari data hasil tes siklus II diperoleh nilai tertinggi siswa adalah 95 dan nilai terendah 60, sedangkan rata ratanya diperoleh sebesar 78. Dibandingkan dengan nilai membaca pemahaman pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat dari 69,60 menjadi 78. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa atau 92%.

Data diatas menunjukkan terjadi peningkatan baik jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, perolehan nilai siswa, maupun nilai rata-rata kelas pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas sebesar 78, nilai tersebut berada di atas nilai 70. Hal ini berarti kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas yaitu sebesar 70 telah tercapai, dan dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 92%, menunjukkan bahwa pada siklus II ini penelitian telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80%..

c) Observasi

1. Aktivitas Guru

Observasi aktifitas guru mengacu pada kisi-kisi tiap aspek yang dapat dilihat pada lampiran. Hasil observasi dan pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat peneliti/guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan teman sejawat peneliti/guru terhadap aktifitas peneliti/guru selama pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan akhir, aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa juga mengacu pada kisi-kisi setiap

aspek yang dapat dilihat di lampiran. Hasil observasi atau pengamatan siswa dilakukan peneliti/guru berkolaborasi dengan teman sejawat guru pada saat pembelajaran SKI

d) Refleksi

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat membangkitkan motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Pola pembelajaran sudah ada perbaikan.

Berdasarkan peningkatan baik jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, perolehan nilai siswa, maupun nilai rata-rata kelas pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas sebesar 78, nilai tersebut berada di atas nilai 70. Hal ini berarti kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas yaitu sebesar 70 telah tercapai, dan dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 92%, menunjukkan bahwa pada siklus II ini penelitian telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80%.

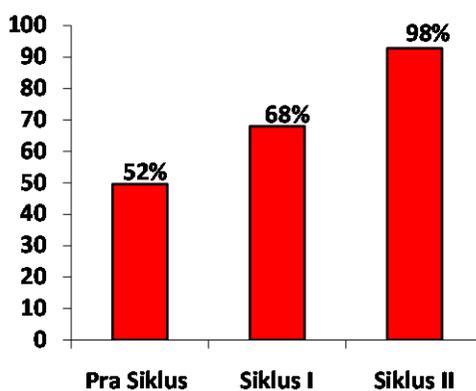
B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, peneliti berhasil melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan

pembelajaran yang efektif dan menarik dikelas. Adapun peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.4
Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Alvina Nuroktaviani	50	55	70
2	Aqilla Salsa Padussi	75	80	85
3	Ayu Lestari	70	75	80
4	Dandi Rosdiana	70	75	90
5	Diki Lesmana	75	75	90
6	Erisa Januar	60	65	75
7	Futu Ayu Habibah	70	75	85
8	M. Aji Pirman	60	60	70
9	M. Fajar Rizki	90	90	95
10	M. Refka Azani	60	65	70
11	Meli Meliani	55	55	65
12	Mutaka Darul	40	50	70
13	Nurbaeti	80	85	90
14	Nuryadi	55	55	60
15	Perdiansyah	70	70	80
16	Peri Irawan	65	70	75
17	Pipih Lestari	80	80	85
18	Putri Amalia	85	85	90
19	Riyan	55	55	60
20	Sahrul Romadon	60	70	75
21	Siti Khodijah	75	75	85
22	Suhendar	65	70	75
23	Saefullah	60	60	70
24	Supriyadi	70	75	80
25	Wawan Wiryana	70	70	80
Jumlah		1665	1740	1950
Rata Rata		66,60	69,60	78,00
Prosentase Ketuntasan		52%	68%	92%



Grapik 4.4
Ketuntasan Siswa

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan, yaitu pembelajaran SKI dengan metode karya wisata, nilai yang diperoleh siswa meningkat pada tiap siklusnya. Peneliti menetapkan batas minimal ketuntasan belajar pada semua siklus sesuai dengan KKM yaitu sebesar 70 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasilnya, nilai rata-rata siswa meningkat dalam tiap siklus, yaitu 66,6 pada pra siklus atau 52 % siswa telah tuntas belajar, 69,6 pada siklus I atau 68% siswa telah tuntas belajar dan 78 pada siklus II atau 98% siswa telah tuntas belajar.

Dengan diperolehnya prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 98 % pada siklus II yang melebihi indikator keberhasilan

penelitian ini yaitu 80%, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran SKI kerajaan Islam Banten dan peninggalan-peninggalannya dengan metode karya wisata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tugas. Dan penelitian mengenai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Tugas (PTK di Kelas IX MTs Al-Fathoniyah Kota Serang) dikatakan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa point berikut ini sebagai kesimpulan dari segala keseluruhan pembahasan yang dilakukan penulis setelah diuraikan pokok-pokok permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas dan bab-bab terdahulu, pada bab ini penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran SKI melalui metode karyawisata di kelas IX Mts Al-Fathoniyah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, karena dengan metode karyawisata para peserta didik terjun langsung untuk mengobservasi ke tempat tujuan sehingga peserta didik menjadi aktif dalam belajar dan mengumpulkan bahan untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing. Pembelajaran metode karyawisata tidak berakhir begitu saja setelah penelitian selesai namun para peserta didik harus mempresentasikan hasil tugasnya masing-masing diikuti dengan tanya jawab dan diskusi.
2. Kemampuan siswa dalam menulis tugas di bidang studi SKI sangat meningkat pada setiap siklusnya. Namun pada pra siklus belum terlihat keaktifan siswa karena mereka masih

belajar dengan menggunakan metode yang biasa dipakai yaitu metode ceramah. Sehingga hasil tugasnya masih di bawah ketuntasan KKM yaitu 52%. Pada tahap siklus I hasil belajar peserta didik mulai mengalami peningkatan menjadi 68% meskipun belum seluruhnya tuntas belajar dan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode karyawisata. Pada tahap siklus II nilai hasil siswa dalam menulis tugas atau hasil belajar mengalami peningkatan 98% tuntas belajar dan metode yang digunakan adalah metode karyawisata. Jadi kemampuan menulis tugas setiap siklusnya mengalami peningkatan.

3. Penerapan metode karya wisata dapat meningkatkan pada tiap siklusnya. Peneliti menetapkan batas minimal ketuntasan belajar pada semua siklus sesuai dengan KKM yaitu sebesar 70 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasilnya, nilai rata-rata siswa meningkat dalam tiap siklus, yaitu 66,6 pada pra siklus atau 52 % siswa telah tuntas belajar, 69,6 pada siklus I atau 68% siswa telah tuntas belajar dan 78 pada siklus II atau 98% siswa telah tuntas belajar.

B. Saran-saran

Atas dasar kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hasil penelitian tindakan kelas ini kepada:

1. Pengajar atau guru SKI hendaknya mampu menggunakan metode karya wisata sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa diharapkan secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran.

Demikian saran yang dapat diajukan peneliti semoga bermanfaat.